

Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar

Hariyanti

STIE Tri Dharma Nusantara
syarifahalya1985@gmail.com

Megawhati Artiyany

STIE Tri Dharma Nusantara
megaarti82@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the level of financial literacy and the factors that influence it at the Tri Dharma Nusantara Makassar College of Economics and to analyze how the influence of gender, age, year class, study program and residence affects the level of student financial literacy. The number of samples in this study were 458 (four hundred and fifty eight) respondents. The data analysis method is descriptive statistics and multiple dummy regression. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to students who were research respondents. The sample selection in this study was carried out with the accidental sampling method. The overall level of student financial literacy is > 84% - 100% which is included in the very high category and > 68% - 84% which is included in the high category. The test results found that gender has a positive and significant effect on the level of financial literacy. This shows that men are better able to manage their finances than women. Meanwhile, age, year of class, study program and place of residence have no effect on the level of student financial literacy. Higher education institutions are expected to be able to evaluate course material related to the level of student financial literacy. Standardization of material is an important agenda in order to provide equal understanding of students

Keywords: *Financial literacy, financial management, savings and loans, investment, insurance*

A. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang sejalan itu pula kebutuhan manusia juga semakin kompleks. Pengetahuan dan pemahaman tentang sumber keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow* demi kesejahteraannya. Oleh karena itu, mengelola uang yang baik membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan sangat penting untuk mengukur masalah keuangan, dan mengimplementasikan program pendidikan keuangan. Tingkat pemahaman finansial yang tinggi memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan finansial individu, karena individu yang memahami finansial lebih mungkin merencanakan masa depan. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang tepat sehingga pada gilirannya berdampak *negative* (Ciemleja et al. 2014). Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya di Indonesia sudah dilakukan di berbagai perguruan tinggi, hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian sejenis untuk mendapatkan temuan mengenai tingkat literasi di kalangan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Tri Dharma Nusantara. Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Latar belakang dari mahasiswa STIE Tri Dharma Nusantara yang heterogen berdasarkan umur, suku, dan ras dimana terdapat beberapa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dan diantaranya fokus kuliah. Kondisi literasi keuangan mahasiswa dalam bidang perbankan khususnya dalam kepemilikan rekening tabungan pribadi di bank berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 40 dari 50 mahasiswa memiliki rekening tabungan pribadi di bank. Ini menunjukkan literasi keuangan yang cukup baik, namun hasil observasi ini belum cukup untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
2. Menganalisis bagaimana pengaruh jenis kelamin, usia, tahun masuk perkuliahan, program studi, tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bushan dan Medhury (2013) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2010) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan. Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan yaitu pengetahuan individu untuk mengelola keuangan.

Dari beberapa definisi literasi keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya yang nantinya digunakan untuk membuat keputusan.

Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

a) Pengetahuan Umum tentang Keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009), pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.

b) Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman dan Fogue (2010;376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.

c) Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1982), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan.

d) Investasi

Menurut Garman dan Fogue (2010;376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.

Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Pada dasarnya, masing-masing individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan yang lain. Monticone (2010) menjelaskan bahwa tingkat atau kualitas literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh Karakteristik Sosio-demografi, Latar belakang keluarga, kekayaan dan preferensi waktu. Huston (2010) menjelaskan bahwa faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas dan institusi dapat berdampak pada perilaku keuangan (*financial behaviour*). Menurut Capuano dan Ramsay (2011) bahwa literasi keuangan dan kebiasaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang yakni faktor dari dalam diri individu itu sendiri misalnya kebiasaan, kognitif maupun faktor dari luar individu misalnya keadaan sosial dan ekonomi.

Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki- laki. Berbeda dengan penemuan Nababan & Sadalia (2012) bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibanding mahasiswa perempuan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yakni :

H₁: Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Disamping jenis kelamin, Chen and Volpe (1998) menemukan peserta yang berusia antara 18 sampai 22 tahun tingkat literasi keuangan yang rendah hal ini dapat dikaitkan dengan usia muda di bawah 30 tahun sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka. Shaari, Hasan, Mohamed, and Sabri (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan pada mahasiswa di Malaysia dengan sampel sebanyak 384, menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan mahasiswa dengan usia. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yakni :

H₂: Usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Chen and Volpe (1998) menemukan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masih junior. Shaari et al. (2013) menemukan bahwa tahun mahasiswa masuk ke Universitas memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yakni :

H₃: Tahun angkatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Gutter (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan. Diperkuat oleh penelitian Lutfi dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yakni :

H₄: Program studi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Keown (2011) menemukan bahwa orang yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibanding yang tinggal bersama pasangan ataupun orangtuanya. Hal ini disebabkan orang yang tinggal sendiri memiliki tanggung jawab untuk transaksi keuangan sehari-hari mereka dan keputusan keuangan lainnya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yakni :

H₅: Tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Hipotesis berikutnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₆: Jenis kelamin, usia, tahun angkatan, program studi, tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas *survey* terhadap subjek penelitian dimana hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat literasi keuangan pada mahasiswa STIE Tri Dharma Nusantara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hal ini disebabkan penelitian ini menggunakan jenis data berbentuk angka (numerik) dan data yang berbentuk tidak angka (non numerik) serta data yang berhubungan dengan

kategorisasi. Sedangkan sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian, seperti kuisisioner, dll, sedangkan data sekunder berasal dari data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti : studi dokumentasi, media internet, jurnal, buku-buku referensi, surat kabar dan literatur ilmiah pendukung lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE Tri Dharma Nusantara Makassar. Populasi jumlah mahasiswa di STIE Tri Dharma Nusantara Makassar berasal dari mahasiswa pada program studi Akuntansi dan Manajemen. Jumlah mahasiswa pada kedua program studi tersebut adalah 3.902 mahasiswa (tahun angkatan 2016, 2017, 2018, 2019). Sampel diambil untuk masing-masing perguruan tinggi menggunakan teknik Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang ideal adalah 30 hingga 500, dalam penelitian jumlah sampel yang terkumpul adalah 458 responden Proporsi sampel terhadap populasi adalah $458/3902= 11,74\%$.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi dan asuransi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Metode pengambilan sampel ini merupakan suatu metode pemilihan sampel yang mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008).

Metode *accidental sampling* dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar dan jauh. Keuntungan dari *accidental sampling* terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002).

Model Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, dan dengan berbagai jenis keragaman data pada masing-masing variabel, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi dummy berganda. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain. Adapun persamaan model regresi dummy berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 DJK + b_2 US + b_3 AK + b_4 DPS + b_5 DTT3 + \epsilon_i$$

Dimana:

Y = Literasi keuangan (literasi keuangan, manajemen keuangan- skala likert, simpan pinjam-skala likert, investasi – skala likert, asuransi – skala likert)

b₀ = Konstanta

b₁ – b₅ = Koefisien variable bebas

JK = jenis kelamin (1 untuk pria dan 0 untuk wanita)

US = Usia (< 20 thn = 1, 21-30 thn = 2, >30 thn = 3)

AK = Tahun angkatan (2019=1, 2018 = 2, 2017 = 3, 2016 = 4)

PS = Program Studi (1 untuk Manajemen dan 0 untuk Akuntansi)

TT = Tempat Tinggal (1 untuk Kost dan 0 tinggal bersama orang tua)

ϵ = variabel error

Variabel yang diteliti dalam kajian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun yang menjadi variabel terikat adalah tingkat literasi keuangan. Pengukuran variabel terikat dilakukan dengan mengkategorikan tingkat pemahaman literasi keuangan yang mengacu kepada skala

data yaitu: 1. Sangat Setuju, 2. Setuju, 3. Cukup Setuju, 4. Tidak Setuju, 5. Sangat Tidak Setuju

Tingkat literasi keuangan dikategorikan ke dalam 5 kelas yaitu tingkat literasi keuangan yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang rendah. Dengan demikian, penilaian variabel terikat tingkat literasi keuangan merupakan data kategori yang dikuantitatifkan menjadi angka 1 hingga 5. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, Angkatan, program studi, tempat tinggal. Adapun ukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut: a) Variabel jenis kelamin dalam penelitian ini juga merupakan data kategori, yaitu 1 untuk jenis kelamin laki-laki dan 0 untuk jenis kelamin perempuan. b). Variabel usia dan angkatan merupakan data ordinal. c). Variabel program studi dalam penelitian ini juga merupakan data kategori, yaitu 1 untuk program studi manajemen dan 0 untuk program studi akuntansi. d) Variabel tempat tinggal merupakan data kategori, yaitu 1 untuk tinggal tidak bersama orang tua dan 0 untuk tinggal bersama orang tua.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang menggambarkan karakteristik dari data yang tersedia. Untuk tingkat literasi keuangan data didapatkan dari jawaban responden terhadap 30 pernyataan yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998), adapun kriteria penilaian yaitu ; kelas 5 berada dalam interval 84-100 % kriteria sangat tinggi. Kelas 4 berada dalam interval 68-84% kriteria tinggi. Kelas 3 dalam interval 52-68 % kriteria sedang, kelas 2 berada dalam interval 36-52 % kriteria rendah, dan kelas 1 berada dalam interval 20-30 % kriteria sangat rendah.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi *Dummy*. Penggunaan model analisis ini terkait dengan jenis data variabel yang menggunakan data kategori 0 dan 1 pada variabel independen, dan skala pada variabel dependen. Selanjutnya dalam kajian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi variabel yaitu dengan menggunakan uji t-hitung dengan kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan p-value. Jika nilai p-

value $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai p-value $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 292 orang (63,8%) dan 122 orang (36,2%) berjenis kelamin laki-laki. Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki usia kurang dari 20 tahun hingga diatas 30 tahun.

Tabel 1
Karakteristik responden

Variabel	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	166	36.2%
Perempuan	292	63.8%
Usia		
<20	126	27.5%
21 – 30	324	70.7%
>30	8	1.7%
Angkatan		
Tahun 2016	62	13.5%
Tahun 2017	136	29.7%
Tahun 2018	93	20.3%
Tahun 2019	167	36.5%
Program Studi		
Manajemen	335	73.1%
Akuntansi	123	26.9%
Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua	275	60.0%
Sendiri/Kost	183	40.0%

Sumber: Data primer (diolah 2020)

Hasil survei bahwa sebagian besar (sekitar 70,7%) mahasiswa memiliki usia antara 21 tahun hingga 30 tahun. Kemudian disusul dengan kelompok mahasiswa yang berusia kurang dari 20 tahun yang berjumlah 27,5%. Sedangkan kelompok mahasiswa yang berusia diatas 30 tahun sebanyak 1,7%.

Dalam penelitian ini Mahasiswa yang diwawancarai adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah di kampus. Hasil penelitian mendapati bahwa sebagian besar

mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini adalah tahun angkatan 2019 sebanyak 36.6%, kemudian kajian ini juga mendapati sekitar 29,7% mahasiswa tahun angkatan 2017. Selanjutnya mahasiswa tahun angkatan 2018 sekitar 20,3% sedangkan, persentase mahasiswa yang terendah adalah tahun angkatan yang telah 2016 sekitar 13.5%.

Selanjutnya variabel program studi. Variabel ini menjelaskan program studi yang diambil oleh responden. Variabel ini terdiri dari dua kategori yaitu program studi manajemen dengan jumlah responden terbesar sebanyak 73.1% dan akuntansi sebesar 26.9%.

Variabel kelima adalah tempat tinggal selama masa perkuliahan. Variabel ini terdiri dari dua kategori yaitu tinggal bersama orang tua dan tinggal sendiri (kost). Sebanyak 60,0 % mahasiswa tinggal bersama orang tua dan mahasiswa yang tinggal sendiri (kost) 40.0 %

Pengetahuan Literasi Keuangan Mahasiswa

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka dilakukan sejumlah pengujian mengenai pemahaman tentang produk-produk dan pasar keuangan seperti pengetahuan mengenai manajemen keuangan, tabungan atau simpanan, investasi dan asuransi. Indikator tingkat literasi keuangan dalam kajian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Definit (2013).

Tabel 2
Instrumen Penelitian Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

No	Pernyataan	Interval	Kriteria
1.	Saya paham tentang keuangan secara umum.	82.4 %	Tinggi
2.	Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang	95.4 %	Sangat Tinggi
3.	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan.	88.6%	Sangat Tinggi
4.	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari	86.9%	Sangat Tinggi
5.	Upah Minimum Regional (UMR) hanya berlaku untuk pegawai rendahan dalam suatu perusahaan.	68.9%	Tinggi
6.	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung.	86.9%	Sangat Tinggi
7.	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.	91.8%	Sangat Tinggi
8.	Saya selalu membaca dan menonton televisi tentang keuangan agar pengetahuan saya bertambah	78.0%	Tinggi
9.	Saya selalu merancang keuangan masa depan.	87.3 %	Sangat Tinggi
10.	Jika kita memiliki uang di bank, kemudian melakukan pembayaran atas belanja barang, dapat menggunakan kartu debit.	81.8%	Tinggi

Sumber: Data Primer

Pemahaman keuangan terkait aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi dari 10 pernyataan yang diberikan, jawaban responden rata-rata berada pada interval 5 dan 4 atau berada pada kriteria sangat tinggi dan tinggi. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden memiliki literasi keuangan yang sangat tinggi. Tabel 3 dideskripsikan kemampuan responden dalam menjawab item-item sesuai dengan aspek-aspek dalam manajemen keuangan. Dari 6 pernyataan yang diberikan, 5 pernyataan di jawab dengan penilaian pada kriteria tinggi dan 1 pernyataan yaitu pernyataan no. 6 pada kriteria sangat tinggi. Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari aspek manajemen keuangan responden tinggi.

Tabel 3
Instrumen Penelitian Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Aspek Manajemen Keuangan

<i>No.</i>	Pernyataan	Interval	Kriteria
1	Aktiva lancar kurang hutang lancar disebut modal kerja bersih	80.7 %	Tinggi
2	Saya selalu membaca dan menonton televisi tentang keuangan agar pengetahuan saya meningkat.	80.7 %	Tinggi
3	Jika saya memiliki uang Rp. 1 juta di rekening tabungan yang memberikan bunga 2% per tahun. Setelah 5 tahun dari sekarang, saya tidak mengambil sepeserpun, maka uang saya menjadi lebih dari Rp. 1 juta.	78.2 %	Tinggi
4	Untuk pembelian barang yang material, saya setuju dengan sumber dana pinjaman, dengan catatan jumlah angsuran kredit $\leq 20\%$ dari jumlah pendapatan bulanan.	71.3 %	Tinggi
5	Untuk kelancaran pembayaran pembelian barang atau hutang, instrumen yang lebih sesuai adalah rekening giro daripada tabungan	73.3 %	Tinggi
6	Bentuk instrument di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga antara lain : saham, obligasi dan bukti right.	84.4 %	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer

Tabel 4
Instrumen Penelitian Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Aspek Simpan Pinjam

<i>No.</i>	Pernyataan	Interval	Kriteria
1	Saya berusaha menyisihkan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak	92.2%	Sangat Tinggi
2	Rekening tabungan yang saya miliki berfungsi untuk mempermudah transfer uang saku dari orang tua	81.0%	Tinggi
3	Dengan memiliki tabungan, mempermudah saya untuk membeli barang yang saya inginkan	82.3%	Tinggi
4	Ketika saya menginginkan suatu barang namun saya tidak memiliki uang untuk membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut	86.1%	Sangat Tinggi
5	Memiliki pinjaman / hutang membuat saya merasa khawatir	90.7%	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer

Tabel 4 menunjukkan secara keseluruhan aspek literasi keuangan yang ketiga (Simpan Pinjam) dari 5 butir pernyataan yang diberikan rata-rata responden menjawab dan berada pada interval 5 dan 4, untuk aspek ini dikategorikan sangat tinggi. Berkaitan dengan aspek investasi pada table 5, rata-rata responden menjawab pada interval 5 dan 4 dari 5 pernyataan yang diberikan. Untuk aspek ini dikategorikan sangat tinggi. Aspek literasi finansial yang kelima adalah asuransi, untuk pernyataan-pernyataan mengenai asuransi secara keseluruhan rata-rata responden menjawab dengan skala 5 dan 4 sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 5
Instrumen Penelitian Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Aspek Investasi

No.	Pernyataan	Interval	Kriteria
1	Investasi adalah penempatan modal atau dana seseorang untuk mendapatkan hasil yang tinggi di masa yang akan datang	92.7%	Sangat Tinggi
2	Saya menyisihkan uang untuk bisnis kecil-kecilan sebagai investasi saya di masa depan.	87.6%	Sangat Tinggi
3	Berinvestasi Logam Mulia termasuk dalam salah satu investasi jangka panjang	86.4%	Sangat Tinggi
4	Saya memiliki barang koleksi, itu artinya saya memiliki investasi	70.3%	Tinggi
5	Reksadana merupakan investasi yang minim risiko	73.6%	Tinggi

Sumber: Data primer

Tabel 6
Instrumen Penelitian Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Aspek Asuransi

No.	Pernyataan	Interval	Kriteria
1	Saya telah memiliki perlindungan asuransi jiwa bagi saya.	75.3%	Tinggi
2	Saya perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit	88.3%	Sangat Tinggi
3	Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi kendaraan(mobil/motor) untuk menghindari pengeluaran lebih besar jika terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan	86.0%	Sangat Tinggi
4	Saya membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim.	82.0%	Tinggi
5	Saya telah membuat duplikat polis asuransi dan menyimpan dengan rapi, ditempat yang mudah dijangkau	76.5%	Tinggi

Sumber: Data primer

Secara keseluruhan dari seluruh pernyataan yang diisi oleh responden diperoleh informasi bahwa mahasiswa STIE Tri Dharma Nusantara Makassar memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat baik. Hal ini dapat di lihat pada deskripsi responden dan dikaitkan dengan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang yakni faktor dari dalam diri individu itu sendiri misalnya kebiasaan, kognitif, maupun faktor dari luar individu misalnya keadaan sosial dan ekonomi.

Tabel 7
Hasil uji korelasi

	Pearson Correlation	Significance	Keputusan
Jenis kelamin	0,119*	0,011	H ₁ diterima
Usia	0,049	0,292	H ₂ ditolak
Tahun angkatan	0,011	0,812	H ₃ ditolak
Program studi	0,036	0,442	H ₄ ditolak
Tempat tinggal	-0,018	0,705	H ₅ ditolak

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah jenis kelamin, usia, tahun angkatan, program studi dan tempat tinggal memiliki pengaruh dengan literasi keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis untuk diuji. Uraian-uraian dalam bagian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mempertemukan antara hasil temuan dan analisis data dengan implikasi teori.

Hasil uji H₁ menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan

mahasiswa, hal ini dapat dilihat nilai *sig.* $0,011 < \alpha 0,05$. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhushan and Medury (2013). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dengan perempuan dalam literasi keuangan. Laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun penelitian lain yang dilakukan Krishna *et al.* (2010) menemukan hasil yang berbeda. Hasil temuannya mengatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi di bandingkan mahasiswa laki-laki. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Rita dan Pesudo (2014) mendapati hasil yang juga berbeda yaitu jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Hasil estimasi pada tabel 7 untuk H_2 dapat disimpulkan bahwa hipotesa ditolak atau tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan antar usia. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang berusia antara 18 tahun hingga 24 tahun termasuk dalam kelompok secara demografi menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Perbedaan usia dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal tersebut mengingat bahwa semakin dewasa seseorang, maka semakin besar pengalamannya dalam pengelolaan keuangan. Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka.

Selain itu, Chen and Volpe (1998) yang menemukan tingkat literasi keuangan yang rendah pada peserta yang berusia 18–22 tahun. Alasan untuk rendahnya tingkat pengetahuan dapat dikaitkan dengan usia muda 18 sampai 22 tahun atau di bawah 30 tahun sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka. Dalam tahap siklus ini, mereka memiliki sejumlah masalah keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, dan asuransi. Saat periode ini, sebagian besar pendapatan mereka di utamakan untuk konsumsi daripada investasi.

Tabel 7 untuk menjawab H_3 menunjukkan bahwa tahun masuk mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa dengan demikian hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah mahasiswa yang masih aktif dari angkatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tahun masuk dengan literasi keuangan. Hal ini dapat terjadi karena STIE Tri Dharma Nusantara Makassar sampai saat ini belum memberikan pengetahuan tentang personal finance kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa belum mengetahui bagaimana untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) yang menemukan bahwa tahun masuk mahasiswa tidak memiliki pengaruh dengan literasi keuangan mahasiswa. Selain itu, Krishna et al. (2010) dalam

penelitiannya menjelaskan lama studi mahasiswa tidak memberikan pengaruh terhadap literasi. Dengan demikian hipotesis yang ketiga ditolak.

Hipotesis H₄ ditolak dengan melihat koefisien Variabel X₄ yaitu Program Studi dengan kode Manajemen adalah 1 dan Akuntansi adalah 0 sebesar 0,026 (Program Studi), berarti bahwa tingkat literasi Mahasiswa Program Studi Manajemen lebih tinggi dibanding mahasiswa Program Studi Akuntansi nilai *sig.* 0,442 > α 0,05 Penemuan ini sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan dengan disiplin ilmu. Hasil studi secara jelas menunjukkan bahwa mahasiswa bisnis memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa non bisnis. Begitu juga dengan studi yang dilakukan Chen & Volpe (2002), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan individu antara mahasiswa bisnis dan non bisnis, baik mahasiswa laki – laki maupun perempuan. Hasil tersebut diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Murphy (2005), yang menunjukkan secara mayoritas mahasiswa sarjana bisnis memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non bisnis.

Hipotesis yang ke 5 yakni H₅ ditolak. Koefisien Variabel X₅ yaitu Tempat Tinggal dengan kode Tinggal Sendiri adalah 1 dan Tinggal bersama orangtua adalah 0 sebesar – 0,021 (Tempat Tinggal), berarti bahwa tingkat literasi Mahasiswa yang tinggal sendiri lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan nilai *sig.* 0.705 > α 0,05

Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 7 tabel tersebut menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada umumnya mahasiswa belum memiliki pendapatan dan masih bergantung terhadap orang tua, sehingga mereka belum dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) yang menemukan bahwa tempat tinggal tidak memiliki pengaruh terhadap literasi, dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

Secara simultan variabel Y bisa dijelaskan oleh variabel seluruh variabel X sebesar 17,9%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yg tidak diteliti. Secara simultan model penelitian signifikan di level *confidence* 90% sehingga H₆ yang diajukan diterima

Tabel 7
Model Summary dan Annova

Model	R	F	Sig.
1	,179 ^a	1,865	,064 ^b

Sumber: Data primer(diolah 2020)

Kajian ini menggunakan metode Roscoe untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Dari hasil estimasi diperoleh persamaan seperti berikut ini:

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y = 4,128 + 0,097(\text{jenis kelamin}) - 0,149(\text{usia } <20) - 0,127(\text{Usia } 20-30) + 0,101(\text{Angkatan } 2017) - 0,044(\text{Angkatan } 2018) + 0,076(\text{Angkatan } 2019) + 0,026(\text{Program Studi}) - 0,021(\text{Tempat Tinggal}).$$

1. Variabel konstan adalah 4,128 yang berarti bahwa tingkat literasi mahasiswa yang diteliti adalah sebesar 4,128 yang berarti tinggi bila tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Secara parsial hanya variabel jenis kelamin yang berpengaruh signifikan pada tingkat confidence 5%, sedangkan variabel lain marginal.
3. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variable Jenis Kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan mahasiswa. Sementara itu, variabel Usia, Tahun Angkatan, Program Studi dan Tempat Tinggal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Literasi Mahasiswa.
4. Variabel jenis kelamin, dan program studi dan tempat tinggal adalah variabel dummy (0 dan 1), sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan kondisi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dalam kajian ini, variabel Jenis Kelamin menunjukkan bahwa laki-laki lebih mampu mengelola keuangannya dibandingkan perempuan. Tempat Tinggal adalah kondisi dimana mahasiswa tinggal bersama orang tua atau tidak (indekos). Hasil kajian menunjukkan ada perbedaan antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan indekos pada tingkat literasi keuangannya. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih tinggi literasi keuangannya dibandingkan mahasiswa yang tinggal sendiri (indekos). Hal ini diduga mahasiswa yang tinggal dengan orang tua

di Kota Makassar mendapat informasi yang lebih banyak tentang produk-produk keuangan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di STIE Tri Dharma Nusantara Makassar secara keseluruhan adalah $> 84\% - 100\%$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan $> 68\% - 84\%$ yang termasuk dalam kategori tinggi. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan kondisi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Sementara itu, usia, tahun angkatan, program studi dan tempat tinggal tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya *missing variabel*. Penelitian ini hanya mengambil responden mahasiswa STIE Tri Dharma Nusantara Makassar.

Saran dalam penelitian ini bahwa tingkat pemahaman keuangan mahasiswa perlu dipertahankan dengan memberikan pendidikan terkait keuangan personal (*personal finance*). Dengan demikian, mahasiswa dapat mengatur keuangan pribadinya secara baik, memiliki pengetahuan yang cukup untuk pengelolaan kekayaannya dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan wirausaha (*entrepreneurship*) dengan baik serta bias memiliki kehidupan yang sejahtera dan tidak mengalami kesulitan keuangan di masa depan. STIE Tri Dharma Nusantara dan para pendidik perlu memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa mengenai pengetahuan umum keuangan pribadi dengan cara lebih sering mengadakan seminar atau kuliah umum mengenai konsep keuangan pribadi guna meningkatkan *financial literacy* dan kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, Abraham dan Gyensare, M.A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the university of cape coast, ghana. *International journal of business management*, 7 (9).
- Arikunto, S (.2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2),155–160.
- Ciemleja, G., N. Lace., & J. Titko. (2014). Towards the practical evaluation of financial literacy: Latvian survey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 156 pp: 13-17.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Keown, L. A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue*, 11-008-X, 30–39.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education: Joint Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- L. Giltman. 2004. "Principle of finance". (11th ed) 2002. Prectice Hall : New Jersey.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications for consumer policy. *NBER Working Paper*, 15352
- Lutfi dan Iramani (2008). Financial Literacy Among University Student And Its Implication to The Teaching Method *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Volume 11 no. 3.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol 17 No. 1. Hal. 76-85
- Mehr dan Cammack, (1982) Manajemen Asuransi, penyadur A. Hasymi, (Jakarta: Balai Aksara.

- Murphy, A. J. (2005). Money, money, money: An exploratory study on the financial literacy of black college students. *College Student Journal*, 39(3), 478–488.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis *personal financial literacy* dan *financial behavior* mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. Diunduh 1 Agustus 2014,
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal literacy among university students (case study at Padjajaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung :
- Shaari, N.A., Hasan, N.A., Mohamed, R.K.M.H., dan Sabri, M.A.M. (2013). Financial literacy: a study among the university students. *Interdisplinary journal of contemporary research in business*, 5 (2).
- Uma Sekaran (2006). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Wagland, S.P. and Taylor, S. (2009). When It comes to financial literacy, is gender really an issue. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 3 Issue 1.